

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah suatu proses pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dimana data yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yaitu merupakan bentuk penelitian dengan menggunakan minimal dua variabel yang dihubungkan. Pendekatan asosiatif adalah suatu penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit, Likuiditas, ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*) dan *Leverage* terhadap variabel dependen yaitu peringkat obligasi.

3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan berasal dari data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media yang bersumber dari <https://www.idx.co.id> dan <https://www.sahamok.com>. <https://www.idx.co.id> digunakan untuk mencari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Sedangkan <https://www.sahamok.com> digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam sub sektor perbankan di Indonesia Dalam penelitian ini jenis data yang dipergunakan adalah

data sekunder perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2014-2018.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi. Pengumpulan data dengan cara menyalin atau mengambil data–data dari catatan, dokumentasi, dan administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik (Sugiyono , 2016). Populasi dalam penelitian ini perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan obligasi dan memiliki peringkat pada PT Pefindo pada tahun 2014-2018.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dipilih dari perusahaan yang obligasinya terdaftar di PEFINDO serta diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2016) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria-kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018	43
2	Perusahaan sub sektor perbankan yang obligasinya terdapat di Bursa Efek Indonesia dan diperingkat oleh PT. PEFINDO tahun 2014-2018	16
3	Perusahaan yang mempunyai laporan keuangan dan tahunan yang lengkap dinyatakan dalam rupiah tahun 2014-2018	12
	Jumlah sampel yang dipakai dalam penelitian	12

Sumber : Dwi Tyas *et al*, 2018

Dimodifikasi oleh penulis, 2020

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut maupun sifat, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono , 2016).

Variabel dependen (Y) yaitu variabel keberadaannya yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yang berfungsi sebagai variabel terikat. Didalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah peringkat obligasi (Y). Pengukuran peringkat obligasi menggunakan kode nilai 1 sampai dengan 18. Dengan maksud bobot yang bernilai tinggi merupakan yang lebih mempresentasikan peringkat yang lebih tinggi.

Variabel independen (X) yaitu keberadaan yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional (X1), Dewan Komisaris (X2), Komite Audit (X3), Likuiditas (X4), ROA (X5), ROE (X6) dan *Leverage* (X7).

Tabel 3.2
Definisi operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator
1	Y= Peringkat Obligasi	Skala risiko dari semua obligasi yang diperdagangkan.	Pengukuran peringkat obligasi menggunakan kode nilai 1 sampai dengan 18. Dengan maksud bobot yang bernilai tinggi merupakan yang lebih mempresentasikan peringkat yang lebih tinggi.
2	X1= <i>Good Corporate Governance</i> = Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan sahamnya yang dikuasai oleh investor diluar manajemen internal (Reyvina <i>et al</i> , 2019).	Kepemilikan Institusional = $\frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$
	Dewan Komsiaris	Dewan komisaris merupakan yang bertugas untuk bertanggung jawab sebagai pengawas dalam suatu perusahaan dan memastikan bahwa perusahaan melakukan <i>Good Corporate Governance</i> yang baik (Reyvina <i>et al</i> , 2019).	Dewan Komisaris = \sum Anggota Dewan Komisaris
	Komite Audit	Komite audit merupakan yang bertugas untuk memastikan bahwa laporan keuangan sudah disusun	Komite Audit = \sum Anggota Komite Audit

		sesuai standarisasi atau belum (Reyvina <i>et al</i> , 2019).	
3	X2 = Likuiditas	likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Sutrisno, 2005).	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$
4	X3 = Profitabilitas	Profitabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba pada penjualan, asset dan modal (Dali <i>et al</i> , 2015).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$ <p>sedangkan rumus ROE sebagai berikut :</p> $ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Equity}}$
5	X4 = <i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Harahap, 2009).	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses pengelompokkan data dan metatulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian menggunakan aplikasi Eviews (Sugiyono, 2009).

3.6.1 Model Estimasi Data Panel

Jenis data yang digunakan oleh penelitian ini adalah data panel, yaitu gabungan data runtut waktu (*time series*) dan data antar tempat atau ruang (*cross setion*), yang mana penelitian ini menggunakan banyak tahun dan perusahaan. Data panel juga mampu menyediakan data yang lebih banyak dan dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang timbul apabila ada masalah penghilangan variabel.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi data panel atau pengembangan dari regresi linear dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Ada beberapa tahapan dalam melakukan analisis data panel, seperti pemilihan model regresi, pengujian asumsi klasik, uji kelayakan model dan interpretasi model. Estimasi model regresi data panel memiliki tujuan untuk memprediksi atau memperkirakan parameter model regresi yaitu nilai intersep atau konstanta (α) serta slope atau koefisien regresi (β_i). Penggunaan data panel pada regresi akan menghasilkan intersep atau slope yang tidak sama pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu.

Adapun model regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 \text{Kepemilikan Institusional}_{it} + \beta_2 \text{Dewan Komisaris}_{it} + \beta_3 \text{Komite Audit}_{it} + \beta_4 \text{Likuiditas}_{it} + \beta_5 \text{ROA}_{it} + \beta_6 \text{ROE}_{it} + \beta_7 \text{Leverage}_{it} + e_{it}$$

Dimana :

- Y_{it} : Peringkat Obligasi
- α : Koefisien Konstanta
- β_{1-7} : Koefisien regresi variabel independen
- KI : Kepemilikan Institusional
- DK : Dewan Komisaris
- KA : Komite Audit
- Li : Likuiditas
- ROA : *Return on Asset*
- ROE : *Return on Equity*
- Le : *Leverage*
- t : Periode ke - t
- i : Entitas ke - i
- e : Variabel diluar model

Untuk mengestimasi parameter model data panel, bertujuan untuk memprediksi model regresi yaitu nilai intersep atau konstan (α) dan slop atau koefisien regresi (β). Menurut Widarjono (2007) dalam penggunaan data panel maka regresi akan menghasilkan intersep dan slope yang berbeda pada setiap perusahaan dan pada setiap periode.

3.7 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif mempunyai suatu tujuan untuk mengetahui suatu gambaran umum dan deskriptif objek maupun data yang digunakan dalam penelitian, dengan melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran mean, nilai minimal dan maksimal serta standar deviasi semua variabel.

3.8 Pemilihan Model Data Panel

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel terdapat tiga teknik menurut Widarjono (2007), yaitu :

- a. Model *common effect*, teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series*. Model *common effect* menggunakan pendekatan metode *Ordinary Least Square* (OLS).
- b. Model *fixed effect*, teknik ini mengasumsikan bahwa slop tetap antar perusahaan dan antar waktu. Model *fixed effect* menggunakan pendekatan metode *Ordinary Least Square* (OLS).
- c. Model *random effect*, teknik ini untuk mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model *random effect* menggunakan pendekatan *Generalized Least Square* (GLS).

3.9 Uji Metode

3.9.1 Uji *chow* (F test)

merupakan pengujian yang dapat dilakukan untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Keputusan dapat diambil jika :

- a. Nilai probabilitas $F <$ batas kritis, maka H_0 ditolak dan menggunakan *fixed effect*.
- b. Nilai probabilitas $F >$ batas kritis, maka H_0 diterima dan menggunakan *common effect*.

3.9.2 Uji *hausman*

Uji *hausman* merupakan pengujian statistic untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Keputusan dapat diambil jika :

- a. Nilai *chi squares* hitung $>$ *chi square* table atau nilai probabilitas *chi squares* $<$ taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau memilih *fixed effect* dari pada *random effect*.
- b. Nilai *chi squares* hitung $<$ *chi square* table atau nilai probabilitas *chi squares* $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau memilih *fixed effect* dari pada *random effect*.

3.9.3 Uji *lagrange multiplier* (LM)

Uji *lagrange multiplier* (LM) merupakan uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect* (OLS). Keputusan dapat diambil jika :

- a. Nilai *p value* $<$ batas kritis, maka tolak H_0 atau memilih *random effect* dari pada *common effect*.
- b. Nilai *p value* $>$ batas kritis, maka terima H_0 atau memilih *common effect* dari pada *random effect*.

3.10 Uji Asumsi Klasik

Regresi data panel memiliki 3 model yaitu: *Common effect*, *fixed effect* dan *Random effect*. Model *Common effect* dan *fixed effect* menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) sedangkan pada model *Random effect* menggunakan pendekatan *Generalized Least Square* (GLS). Menurut Iqbal (2015) menyatakan bahwa uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat

BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) tetapi normalitas termasuk kedalam syarat uji asumsi klasik.

3.10.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan alat untuk menguji data yang diperoleh apakah berdistribusi normal atau tidak. Jika suatu residual model tidak terdistribusi normal, maka uji t kurang relevan jika digunakan untuk menguji koefisien regresi. Pengujian normalitas residual yang digunakan yaitu uji Jarque - Bera (JB) dan dapat diambil keputusan menurut Widarjono (2007) apabila :

- a. Nilai *chi squares* hitung $<$ *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *jarque – bera* $>$ taraf signifikansi, maka H_0 diterima dan residual mempunyai distribusi normal.
- b. Nilai *chi squares* hitung $>$ *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *jarque – bera* $<$ taraf signifikansi, maka H_0 ditolak dan residual tidak mempunyai distribusi normal.

3.10.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antar observasi dalam satu variabel (Nachrowi dan Hardius, 2006). Metode *lagrange multiplier* dapat menjadi pilihan untuk mendeteksi autokorelasi dalam eviews. Menurut Widarjono (2007), metode *lagrange multiplier* dapat diambil keputusan apabila :

- a. Nilai *chi squares* hitung $<$ *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares* $>$ taraf signifikansi, maka H_0 diterima dan tidak terdapat autokorelasi.
- b. Nilai *chi squares* hitung $>$ *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares* $<$ taraf signifikansi, maka H_0 ditolak dan terdapat autokorelasi.

3.10.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual dari model yang terbentuk mempunyai varians yang konstan atau tidak. Metode *white* dapat menjadi pilihan untuk mendeteksi heterokedastisitas dengan adanya *cross terms* ataupun tidak ada *cross terms*. Menurut Widarjono (2007), metode *white* dapat diambil keputusan apabila :

- a. Nilai *chi squares* hitung $<$ *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares* $>$ taraf signifikansi, maka H_0 diterima dan tidak terdapat heterokedastisitas.
- b. Nilai *chi squares* hitung $>$ *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares* $<$ taraf signifikansi, maka H_0 ditolak dan terdapat heterokedastisitas.

3.10.4 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan pada saat model regresi menggunakan lebih dari satu variabel bebas dan dapat menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel bebas. Metode korelasi berpasangan yang digunakan untuk mendeteksi multikolineritas akan lebih berguna karena dengan menggunakan metode tersebut dapat diketahui secara detail variabel bebas apa saja yang memiliki korelasi yang kuat. Menurut Widarjono (2007), metode korelasi berpasangan dapat diambil keputusan apabila :

- a. Nilai korelasi dari masing – masing variabel bebas $<$ 0,85, maka H_0 diterima dan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

- b. Nilai korelasi dari masing – masing variabel bebas $> 0,85$, maka H_0 ditolak dan terjadi masalah multikolinearitas.

3.11 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang didapat. Pengambilan keputusan hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan t statistik terhadap t tabel (nilai probabilitas terhadap taraf signifikansi).

3.11.1 Uji F

Digunakan untuk melakukan uji hipotesis koefisien (sope) regresi secara bersama – sama dan memastikan jika model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F ini sangat penting karena apabila uji f tidak lulus maka hasil uji t tidak relevan. Menurut Gujarati (2007) dapat dilakukan pengambilan keputusan apabila:

- a. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai probabilitas F statistik $<$ taraf signifikansi,
maka H_0 ditolak dan variabel bebas secara bersama – sama mempengaruhi variabel terikat.
- b. Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai probabilitas F statistik $>$ taraf signifikansi, maka H_0 diterima dan variabel bebas secara bersama – sama tidak mempengaruhi variabel terikat.

3.11.2 Uji t

Di kenal dengan uji parsial, dimana pengujian ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu terkait masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.11.3 Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X (Nachrowi dan Hardius, 2006). Sebuah model dikatakan baik jika nilai R^2 mendekati satu dan sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka model kurang baik (Widarjono, 2007). Menurut Nachrowi dan Hardius (2006), penggunaan R^2 memiliki kelemahan yaitu semakin banyak variabel bebas yang dimasukkan dalam model maka nilai R^2 semakin besar.

3.12 Pengujian Hipotesis

Hipotesis umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Diduga Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.
- H2 : Diduga Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.
- H3 : Diduga Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap peringkat .
- H4 : Diduga Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap peringkat
- H5 : Diduga ROA berpengaruh signifikan terhadap peringkat
- H6 : Diduga ROE berpengaruh signifikan terhadap peringkat
- H7 : Diduga *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap peringkat